

Menciptakan Internet Sehat Dikalangan Pelajar Perspektif Uu Ite

Angel Tng¹, Lu Sudirman²

Universitas Internasional Batam

Email: 1951010.angel@uib.edu, lu@uib.ac.id

Abstrak

Berkat perkembangan teknologi internet membawa pendidikan Indonesia semakin maju. Namun, dengan akses yang mudah tidak selamanya internet adalah tempat yang aman khususnya anak-anak. Metode yang digunakan pada studi ini adalah yuridis empiris dengan studi lapangan. Hasil studi menunjukkan bahwa anak-anak cenderung penasaran ketika mengeksplorasi internet namun tidak pernah mengetahui ancaman atau bahayanya. Sehingga penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pemahaman terkait etika dalam bersosial-media dan dasar hukumnya menurut UU ITE sehingga mereka tidak menyalahgunakan penggunaan internet dan berkontribusi dalam menciptakan internet yang sehat dan aman khususnya di SMP Kristen Immanuel Batam

Abstract

Indonesian education is becoming more advanced as a result of the advancement of internet technologies. However, because of its ease of access, the internet is not always a secure place, particularly for minors. This work employs an empirical legal technique using field investigations. The findings revealed that youngsters are naturally inquisitive about the internet but are unaware of any threats or dangers. As a result, it is critical for students to grasp the ethics of social media and its legal foundation in accordance with the electronic informatics and transaction law (ITE Law), so that they do not misuse the internet and help to establish a healthy and safe internet at Immanuel Christian Middle School Batam.

Keywords: *safe internet, social media ethics, ITE law*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi melalui revolusi industri 4.0 telah mengubah dunia secara signifikan. Teknologi dinilai sebagai alat pengubah. Berdasarkan kajian teknologi, selanjutnya dipergunakan dalam kegiatan manusia. Teknologi yang terus bertumbuh, yang diibarkan seorang pendidik sudah pasti semestinya kita membagikan hal baik-baik untuk anak didik kita. Apabila mereka tidak memahami teknologi, maka dimasa depan mereka akan mengalami ketertinggalan dalam perkembangan zamannya. Akan tetapi, teknologi sudah pasti mempunyai beragam pengaruh positif ataupun negatif (Nugraha, 2018). Internet sudah menjadi fasilitas yang mengikat pada masyarakat sekarang karena kemudahannya dalam mencari dan mendapatkan berbagai

macam informasi dari seluruh belahan dunia. Sekarang teknologi internet sudah bisa diakses secara mudah dan digunakan secara leluasa dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan ruang dan waktu (Nuryani, Hendra & Ruhawati, 2021). Bahkan pengguna internet memiliki julukannya sendiri yaitu Netizen yang terdiri dari beragam jenis ukuran masyarakat mencakup dari anak-anak hingga lansia. Pada dasarnya Internet sendiri digunakan sebagai media pembelajaran terutama di era pandemi ini. Internet menjadi pahlawan yang menyelamatkan permasalahan yang muncul akibat terbatasnya kegiatan belajar konvensional. Peralihan dari kegiatan belajar secara tatap muka menjadi kegiatan belajar online terjadi dalam kurun waktu singkat mewajibkan tenaga pengajar dan juga peserta didik sekolah untuk

menguasai cara menggunakan teknologi yang tersedia diinternet. Namun, sayangnya tidak selamanya informasi-informasi dan fasilitas di-internet menimbulkan dampak positif bagi penggunanya.

Di perkembangan yang modern ini kehidupan kita tidak mampu lepas dari keterhubungan melalui Internet, siapapun, kapanpun, dimanapun. Internet telah menjadi kebutuhan dan telah memegang peranan selaku pengutamakan untuk semua usia termasuk siswa SD. Internet membagikan beragam fasilitas yang mampu dijangkau melalui dengan satu sentuhan saja. Kemudahan dibagikan menjadi salah satu cara yang menarik untuk siswa memakai dan menjangkau laman yang diinginkan. Internet akan menjadi pangkal dari ilmu yang semakin besar apabila dipergunakan dengan sangat baik, internet mampu berperan sebagai medium yang memikat untuk pelajar dalam menemukan ilmu yang beragam dan mewujudkan kapasitas pelajar dalam kreativitas. Akan tetapi sekalipun, apabila internet tidak mampu dipergunakan secara benar dan baik, maka internet akan menjadi malapetaka dengan kerusakan moral, mental, dan kapasitas diseminasi siswa (Khairani et al., 2021).

Anak sekolah yang selalu belajar lewat gadgetnya pada era disrupsi ini perlu waspada dari ancaman – ancaman informasi online Ancaman ini terdiri dari misinformasi, malinformasi dan disinformasi yang dapat menimbulkan beragam pengaruh buruk dari internet yang mencakup ketagihan bermain game online, penyimpangan internet seperti dipakai guna berjudi, mengakses laman porno, penipuan, cyberbullying, invasi hak cipta, menebarkan virus yang apabila dibebaskan akan menyebabkan remaja malas dan menjadi tertutup; langkah sebagai seorang hamba dari Tuhan Yang Maha Esa; pergaulan bebas; hingga melakukan pencurian data (Nuryani, Hendra & Ruhiawati, 2021). Pemakaian

gawai dan internet yang mulanya bertujuan guna menginformasikan dari teknologi terhadap remaja, kini justru menjadi boomerang sebab penggunaan yang tidak bijak membuat mereka terjerumus dalam hal yang buruk, apabila dalam memakai internet tidak mendapat pemahaman atau pendampingan dari orang dewasa. Oleh sebab itu, dampak dari kecerobohan ini ialah terdapat penilaian dari mereka jika memakai media internet yang bersifat semu atau virtual menjadi celah bebas dan tidak membutuhkan mengamati saat memakai sosial media (Aisyah, 2021). Ancaman- ancaman pada internet begitu berpotensi mewujudkan kekalutan informasi yang berekor pada kekalutan pandangan dan perbuatan. Kapasitas kekalutan terjadi akhirnya memicu beberapa keadaan. Pertama, saat ini adanya shift of information control dari media tradisional ke media sosial/internet. Awalnya ketika internet belum ada, informasi kesehatan biasanya dipublikasikan melalui koran, radio, dan televisi. Biasanya setiap akan dipublikasi maka informasi kesehatan mendapatkan prosedur penyuntingan, pengecekan kembali dengan seksama. Informasi yang dipublikasikan mampu dipertanggungjawabkan dan mempunyai nilai ketepatan yang baik. Pada era saat ini, media sosial dan internet merebut yang menimbulkan peralihan fungsi media tradisional. Siapapun yang mempunyai terusan internet mampu menyebarkan pemahaman mengenai apa pun. Tidak ada prosedur standar skrining, penyuntingan, dan pengecekan kembali (Mardika & Wulandari, 2021). Hadirnya Internet dalam kegiatan pembelajaran siswa menimbulkan kekhawatiran tersendiri. Diperlukannya pembekalan kepada guru, siswa, dan orang tua berupa literasi Internet sehat sehingga penggunaan Internet tepat guna. Penting diketahui bahwa etika komunikasi bukan hanya berhubungan melalui perkataan yang baik, namun juga beranjak dari niat yang tulus yang diwakilkan dari

ketenangan, kesabaran dan simpati kita melalui interaksi (Astajaya, 2020 ; Corry, 2009) Disamping itu, orang tua perlu melakukan pengawasan secara berkala untuk memantau aktifitas siswa selama menggunakan Internet di rumah dikarenakan siswa berada dalam usia perkembangan yang secara psikologis cukup rentan terpengaruh hal-hal baru (Hakim, Amelia & Monika, 2021). Internet Sehat adalah suatu program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia (Kemkominfo), Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pemakaian Internet dengan sehat dan aman dengan menanamkan pengetahuan terkait etika penggunaan Internet (Hidayanto, 2015) dalam pembelajaran Internet sehat, pemaparan konsep teoritis merujuk pada kemampuan literasi digital. Literasi digital adalah pemahaman dan kemampuan seseorang tidak hanya dalam memakainya lunak atau mengoperasikan perangkat digital, akan tetapi juga meliputi beragam macam kemahiran kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional yang beragam, yang diperlukan user supaya mampu berfungsi dengan efektif dalam lingkungan digital (Hakim, Amelia dan Monika, 2021). Pengabdian ini mempunyai maksud untuk membagikan pembelajaran membagikan pemahaman untuk siswa SMP Kristen Immanuel Batam dalam memakai internet dengan sehat dan aman. Adapun peran dari loyalitas tersebut ialah membagikan pemahaman perihal signifikansi internet dalam pendidikan yang mampu dipakai selaku media pembelajaran dan dapat dipergunakan secara bijak dan maksimal (Pangestika dan Brianorman, 2017).

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini melalui sosialisasi dan penyerahan modul

pembelajaran kepada pihak sekolah. PkM ini akan berlangsung dalam tiga tahapan yaitu; tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penulisan artikel ini menggunakan data primer yang telah diperoleh melalui teknik observasi lapangan dan wawancara di SMP Kristen Immanuel Batam. Jika disimpulkan dari hasil observasi, siswa SMP Kristen Immanuel Batam belum begitu mengerti terkait bahayanya internet dan bagaimana menjaga diri di dunia maya. Padahal hal ini sangat penting agar anak-anak tidak terjerumus kedalam *cyberbullying*, pornografi atau kecanduan internet. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan penyuluhan kepada siswa untuk menjelaskan terkait pentingnya menciptakan internet sehat.

Pembahasan

Proses pelaksanaan PKM ini direalisasikan pada tanggal 23 Maret 2022 yang dihadiri oleh siswa kelas VIII SMP Kristen Immanuel Batam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi sosial kepada mitra berdasarkan ilmu yang telah pelaksa pelajari selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan melalui sosialisasi terkait dengan bahayanya ancaman informasi online dan pentingnya pemahaman etika dan dasar-dasar hukum dalam berselancar didunia maya agar terhindar dari misinformasi dan tindakan pidana menurut UU ITE. Dilihat dari sisi kehadiran, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 17 peserta dari kelas VIII A. Dipilihnya sasaran pengabdian ini pada kalangan Siswa pada SMP Kristen Immanuel Batam karena pelajar-pelajar tersebut belum pernah tersentuh sosialisasi khususnya sosialisasi mengenai hukum dan teknologi yang berkaitan dengan etika berinternet khususnya sehingga siswa SMP Kristen Immanuel Batam masih sangat minim akan pemahaman dan pengetahuan tentang ancaman informasi online dan pentingnya

pemahaman etika dalam berselancar didunia maya.

Gambar 1



Sumber : Dokumentasi Pribadi saat Observasi Lapangan

Sebelum mengimplementasikan program PkM ini, ada beberapa tahapan yang dilalui untuk membantu merancang kegiatan sosialisasi ini. Yang pertama adalah tahap pra-pelaksanaan. Pada tahap ini terdapat proses pengumpulan data. Data primer yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah pada SMP Kristen Immanuel Batam diperoleh dengan cara observasi dan wawancara kepada pihak sekolah dilapangan. Observasi dilakukan dengan mengawasi proses kegiatan belajar mengajar yang ada diruang kelas dan wawancara dilakukan kepada pihak sekolah dan siswa untuk mengerti secara dalam permasalahan yang sedang dihadapi.

Gambar 2



Sumber : Dokumentasi Pribadi Saat Observasi Lapangan

Selain dari data primer, ada juga data sekunder yang perlu dikumpulkan untuk proses perancangan materi sosialisasi dan modul. Data sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah jurnal-jurnal hukum dan perundang-undangan yang diperoleh dari studi pustaka.

pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, materi yang telah dirancang akan disampaikan kepada siswa melalui sosialisasi secara luring dengan tema “menciptakan internet sehat dan aman dikalangan pelajar dengan persepektif UU ITE”. Beberapa pokok materi yang disampaikan melalui sosialisasi ini adalah definisi dan manfaat internet sehat, etika dalam bersosial media, tindakan pidana siber serta dasar hukum yang mengaturnya. Materi tersebut juga tidak lupa memuat tips agar siswa dapat menghindari dari kejahatan siber tersebut.

Gambar 3



Sumber : Materi Implementasi Kegiatan Melalui tahapan implementasi, siswa SMP Kristen Immanuel Batam telah menunjukkan sikap kepedulian dan kesadaran terhadap ancaman dunia maya dan telah memiliki pemahaman hukum untuk menghindari kejahatan dalam menjelajahi internet.

Simpulan

Pandemi Covid-19 yang menyerang secara tiba-tiba membawa seluruh sektor masyarakat Indonesia ke dalam era disruptif termasuk sector pendidikan. Salah satu sekolah yang terdampak adalah SMP Kristen Immanuel Batam yang harus melakukan kegiatan belajar mengajar secara online. Dengan pembelajaran secara daring tentu saja teknologi internet sangat dibutuhkan karena sangat membantu dalam mengatasi krisis pembelajaran selama pandemi berlangsung. Namun, internet tidak hanya memberikan dampak positif saja, konten-konten yang tidak disaring yang bertebaran diinternet justru membahayakan anak-anak. berdasarkan data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa cara untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak mengenai bahaya Internet

adalah dengan melakukan sosialisasi terkait bahayanya ancaman informasi online dan pentingnya pemahaman etika dan dasar-dasar hukum agar terhindar dari kejahatan dunia maya. Dipenghujung kegiatan, siswa SMP Kristen Immanuel Batam sudah memiliki pemahaman hukum yang memadai untuk memberikan informasi dan pemahaman yang benar kepada orang lain.

Daftar Pustaka

- Astajaya, I. K. M. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial. *Widyaduta : Jurnal Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 15(1), 81-95
- Hakim, T. D., Amelia, V., & Monika, W. (2021). PKM PENYULUHAN INTERNET SEHAT DI SMK TELKOM PEKANBARU . *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(1), 51-59.
- Hidayanto, F. (2015). Pentingnya internet sehat. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 21-24.
- Khairani, M., Oktaviana, B., Nurjamiyah, N., & Lubis, Y. F. A. (2021). Internet Sehat, Hebat, Dilingkungan SMKN 7 Medan. *Jurnal TUNAS*, 2(2), 48-54.
- Mardika, I. P., & Wulandari, N. P. A. D. (2021). Peran Media Sosial Dalam Pemberitaan Hoax Pasca Covid 19. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 153-163.
- Montanesa, D., & Karneli, Y. (2021). Pemahaman Remaja Tentang Internet Sehat Di Era Globalisasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 1059-1066.
- Nasution, D., Rahayu, E., & Rohminatin, R. (2019). Internet sehat dan aman (insan). *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(2), 179-182.
- Nugraha, A. (2018). Edukasi Internet Sehat dan Aman. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 1(1).
- Nuryani, E., Hendra, Y., & Ruhiawati, I. (2021). PENYULUHAN DAN PELATIHAN INTERNET SEHAT UNTUK ANAK USIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PADA KELURAHAN CIPARE KECAMATAN SERANG KOTA SERANG. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 75 - 85.
- Pangestika, M. W., & Brianorman, Y. (2017). SOSIALISASI PEMANFAATAN INTERNET UNTUK PENDIDIKAN PADA PELAJAR SMK AL-MADANI PONTIANAK. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 14(2), 82-87.